



Penciptaan *Obi Belt* Batik Tulis Berbasis Motif Sumatera Utara

Creation Of A Handmade Batik Obi Belt Based On North Sumatera Motifs

Syahrum Mahkfirah¹, Misgiya²

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Email: syahrummahkfirah2@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 09-04-2026

Revised : 11-04-2026

Accepted : 13-04-2026

Published : 15-04-2026

Abstract

Textile crafts, including batik, were recognized by UNESCO as an indigenous cultural heritage of Indonesia on October 2, 2009. Batik is the art of drawing on cloth. Hand-drawn batik is batik produced using a canting (a type of writing tool) used to apply wax to the fabric. An obi belt is a Japanese textile product used as a belt to keep a kimono neat and tight. To create this work, the author used the creative method of Sp. Gustami, which consists of three stages: Exploration, Design, and Realization. The results of this hand-drawn batik creation produced 13 three-dimensional batik works of various sizes. The resulting batik is an obi belt. The aesthetic value of this batik is its combination of North Sumatran ornaments. The North Sumatran ornament serves as the main motif, with other motifs including isen-isen. The process of creating hand-drawn batik begins with the initial steps of creating a motif on paper, transferring the pattern from paper to fabric, applying the canting (canting), coloring the batik, locking the color, and sewing the batik to form an obi belt. The process of creating hand-drawn batik begins with the initial steps of creating a motif on paper, transferring the pattern from paper to fabric, applying the canting, coloring the batik, locking the color, and sewing the batik to form an obi belt.

Keywords: *Obi Belt, Creation, Hand-Written Batik*

Abstrak

Kriya batik, yang mencakup seni batik, yang diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya asli Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009. Batik adalah seni menggambar di atas kain. Batik tulis adalah batik yang dihasilkan dengan menggunakan canting tulis yang digunakan sebagai alat bantu dalam meletakkan cairan malam pada kain. Obi belt merupakan produk tekstil dari negara Jepang yang digunakan sebagai ikat pinggang untuk menjaga kimono agar tetap rapi dan rapat. Untuk membuat karya ini, penulis menggunakan metode penciptaan dari Sp. Gustami yang terdiri dari 3 tahap yaitu: Tahap Eksplorasi, Perancangan, dan Perwujudan. Hasil dari penciptaan karya batik tulis ini menghasilkan 13 karya batik berbentuk karya tiga dimensi dengan berbagai ukuran. Adapun jenis yang dihasilkan dari karya ini adalah: obi belt. Karya batik memiliki nilai estetika (keindahan) yaitu adanya kombinasi pada ornamen Sumatera Utara. ornamen Sumatera Utara dijadikan sebagai motif utama pada karya batik ini dan Motif lainnya berupa isen-isen. Proses penciptaan karya batik tulis yang dimulai dari proses langkah awal membuat motif pada kertas, memindahkan pola dari kertas ke kain, proses pencantingan, mewarnai batik, penguncian warna, dan ngelord batik setelah itu dijahit membentuk obi belt. Proses penciptaan karya batik tulis yang dimulai dari proses langkah awal membuat motif pada kertas, memindahkan pola dari kertas ke kain, proses pencantingan, mewarnai batik, penguncian warna, dan ngelord batik.

Kata Kunci: *Obi Belt, Penciptaan, Batik Tulis*

PENDAHULUAN

Batik merupakan karya Indonesia, perpaduan antara seni dan teknologi yang diciptakan oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Di Indonesia Batik dapat berkembang ke tingkat yang tiada tara



baik dari segi desain atau pola maupun prosesnya. Desain batik yang berbeda-beda mengandung makna dan filosofi yang akan terus ditemukan dari berbagai adat dan budaya yang berkembang di Indonesia.

Batik diakui oleh badan PBB untuk pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya (UNESCO) sebagai Warisan Kemanusiaan dan Kebudayaan Asli Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009. Sejak saat itu, tanggal 2 Oktober diperingati sebagai “Hari Batik” di Indonesia.

Belakangan ini penggunaan batik meluas ke berbagai bidang seperti pakaian, peralatan rumah tangga, dan kebutuhan arsitektur. Akibatnya, kebudayaan batik mengalami perubahan akibat perkembangan teknologi, sirkularitas, dan perubahan nilai budaya. Berkembangnya kemampuan batik yang beragam juga membuka banyak peluang peran baru batik di tengah masyarakat penggunaannya.


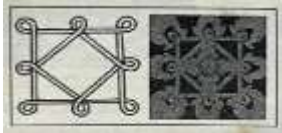








Batik tulis adalah batik yang dihasilkan dengan menggunakan canting tulis yang digunakan sebagai alat bantu dalam melekatkan cairan malam pada kain. Perkembangan teknik pembuatan batik tulis bermutu tinggi di keraton-keraton Jawa dibantu oleh canting tulis dan kain halus. (Ari Wulandari, 2011: 84) Menjelaskan bahwa jenis kain batik di Indonesia sangatlah bermacam-macam diantaranya adalah Batik Cina, Batik Belanda, Batik Hokokai, Batik Rifa'iyah, Batik Keraton, Batik Sudagaran, Batik Jawa Baru, Batik Jlamprang, Batik Terang Bulan, Batik cap kombinasi tulis, Batik cap, Batik coletan, Batik moderan, Batik kontemporer, Batik tulis, Batik lukis dan lain-lain. (Ari Wulandari, 2011: 113) Selain itu batik Indonesia juga memiliki jenis motif yang sangat beragam, pada umumnya motif batik di Indonesia adalah motif Sawat, Gurdha, Truntum, Soblog, Tambal, motif Sekar Jagad dan lain-lain. Oleh karena itu, timbulah minat penulis mengangkat tema Motif Sumatera Utara untuk menciptakan karya seni dengan inovasi baru untuk dengan mengeksplorasi teknik batik tulis ke dalam karya seni tekstil yang akan dijadikan sebagai *Obi Belt*. Penulis juga seorang mahasiswa seni rupa dan telah mempelajari kerajinan batik. Melalui pengalaman pribadi, penulis mengembangkan minat untuk menciptakan desain dekoratif Indonesia. Hal ini dikarenakan bentuk, corak dan keunikan motif khas Sumatera Utara sangat menarik untuk dilestarikan.

Obi belt merupakan produk tekstil dari negara Jepang yang digunakan sebagai ikat pinggang untuk menjaga kimono agar tetap rapi dan rapat. *Obi belt* termasuk kedalam kategori aksesoris penunjang busana berupa ikat pinggang. Fungsi teknik dari *Obi belt* ini sebagai pelindung tubuh dan untuk memberikan kesan ramping dan rapi pada pinggang yang digunakan dengan cara dibalut di pinggang lalu diikat menggunakan tali diujung kanan dan kiri (Syachrani dkk, 2023).


Seiring bertambahnya waktu, aksesoris *Obi belt* tidak hanya dipakai pada pakaian tradisional Jepang saja namun juga telah dimodifikasi menjadi lebih kekinian dan wearable/ dapat digunakan di berbagai acara dan telah menjadi elemen modis dalam *fashion* global. Sebagai *fashion* item penciptaan *obi belt* memberikan kesempatan bagi masyarakat Sumatera Utara untuk mempertahankan dan menghidupkan kembali tradisi dan keterampilan lokal.



Tabel 1. Asal Daerah Dan Nama Motif Yang Digunakan Dalam Penciptaan Batik Tulis

No.	Asal	Nama Motif	Gambar
1.	Karo	<i>Pucuk Tenggiang</i>	 Sumber: Daulat Saragi: 2017
2.	Karo	<i>Bindu Matoguh/Natogok</i>	 Sumber: Daulat Saragi: 2017
3.	ak Pak Dairi	<i>Perbunga Rintua</i>	 Sumber: Daulat Saragi: 2017
4.	ak Pak Dairi	<i>Adep Adep</i>	 Sumber: Daulat Saragi: 2017
5.	Simalungun	<i>Gatip Gatip</i>	 Sumber: Daulat Saragi: 2017
6.	Nias	<i>Niotalinga Woli Woli</i>	 Sumber: Daulat Saragi: 2017
7.	Nias	<i>Nioiozasai</i>	 Sumber: Daulat Saragi: 2017
8.	Mandailing	<i>Tagan</i>	 Sumber: Daulat Saragi: 2017
9.	Melayu	<i>Bintang Bintang</i>	 Sumber: Daulat Saragi: 2017
10	Melayu	<i>Kuntum Bujang</i>	 Sumber: https://share.google/image/mQg1jf



			VcKossb2sWo
11.	Toba	<i>Simataniari</i>	 Sumber: Daulat Saragi: 2017

Dengan demikian penulisan skripsi penciptaan ini, penulis mengangkat judul : “Penciptaan *Obi Belt* Batik Tulis Berbasis Motif Sumatera Utara ”

METODE PENELITIAN

Metode penciptaan yang digunakan dalam pembuatan karya seni ini menggunakan teori dari Sp. Gustami, dimana telori ini disebut dengan “Tiga Tahap-Enam Langkah Proses Penciptaan Seni Kriya” (Gustami, 2007).

Tahap pertama yaitu eksplorasi yang terdiri dari dua langkah yaitu langkah melakukan penggambaran jiwa, pengamatan lapangan, penggalian sumber informasi dan penggalian landasan telori serta acuan. Tahap kedua yaitu perancangan yang terdiri dari dua langkah. Langkah pertama penuangan ide kedalam sketsa dan langkah kedua penuangan ide kedalam model. Tahap ketiga merupakan tahap perwujudan yang terdiri dari dua langkah, yaitu langkah mewujudkan berdasarkan model dan mengevaluasi tentang kesesuaian ide dan wujud produk yang bernilai seni dan ketepatan fungsi.

1. Eksplorasi adalah tahapan awal dalam proses perancangan seni kriya yang diketahui tahap tersebut meliputi aktivitas penjelajahan berupa masalah untuk menentukan tema dan berbagai persoalan yang ada. Dalam penciptaan ini dilakukan pengkajian sumber ide dari ornamen Sumatra Utara.
2. Perancangan merupakan tahapan yang dapat diteruskan melalui visualisasi gagasan yang diungkapkan dalam berbagai alternatif atau batasan perancangan. Dalam tahapan ini penulis menuangkan idel hasil eksplorasi yang telah dilakukan kemudian diproses menjadi sebuah desain dan hasil perancangan akan diwujudkan dalam bentuk karya batik tulis.
3. Perwujudan yaitu tahapan akhir dalam proses perancangan berdasarkan prototipe yang menghasilkan karya seni. Adapun perwujudan karya seni menghasilkan karya batik tulis sebanyak 13 karya .Adapun teknik yang akan digunakan dalam penciptaan karya batik tulis adalah menggunakan teknik pewarna colet bahan pewarna remasol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penciptaan ini dilakukan untuk menciptakan seni batik dengan motif Ornamen Sumatera Utara. Penciptaan dibuat dengan menggunakan metode yang dijelaskan oleh Gustami yang didalamnya terdapat tiga tahap penciptaan karya seni yaitu: eksplorasi, perancangan, dan



perwujudan. Semua karya merupakan jenis batik tulis yang dibuat secara manual dan bertemakan tanaman kecombrang. Penciptaan batik tulis ini dibuat menggunakan teknik colet dengan bahan pewarna remasol.

Pembahasan dan hasil dari karya penciptaan batik tulis yang dibuat kemudian di bahas menggunakan prinsip-prinsip seni rupa. Berikut adalah pembahasan dari hasil karya penciptaan batik tulis.

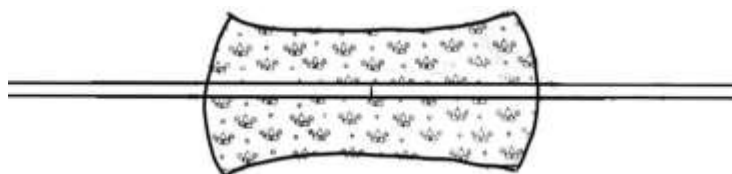
Adapun hasil dari penciptaan batik tulis motif ornamen Sumatera Utara sebagai berikut:

Karya 1



Gambar 1. Ornamen Pucuk Tenggiang Karo

Sumber: Daulat Saragi: 2017



Gambar 2. Desain *Obi Belt* Batik Tulis dengan Motif Pucuk Tenggiang Karo

Sumber : Syahrums Mahkfirah, 2026 (Dokumen Pribadi)



Gambar 3. Hasil *Obi Belt* Batik Tulis dengan Motif Pucuk Tenggiang Karo

Sumber : Syahrums Mahkfirah, 2026 (Dokumen Pribadi)



Gambar 4. *Obi Belt* Batik Tulis dengan Motif Pucuk Tenggiang Karo

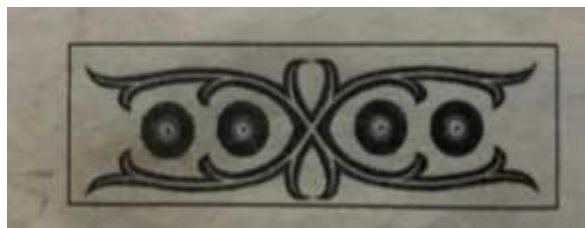
Sumber : Syahrums Mahkfirah, 2026 (Dokumen Pribadi)



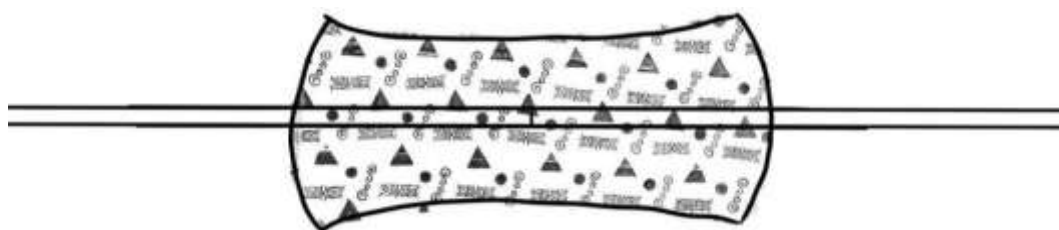
Pencipta	: Syahrums Mahkfirah
Judul	: <i>Obi Belt</i> Batik Tulis dengan Motif Pucuk Tenggiang Karo
Ukuran	: 118 x 25 cm
Teknik	: <i>Colet</i>
Media	: Kain Mori
Tahun	: 2026

Deskripsi Karya :

Karya ini merupakan *obi belt* yang dibuat dari batik tulis mengangkat kekayaan budaya Karo melalui motif Pucuk Tenggiang. Setiap motif digambar dan diwarnai secara manual, menekankan keunikan, detail, dan nilai seni tinggi dari batik tulis tradisional. Motif Pucuk Tenggiang sendiri melambangkan pertumbuhan, regenerasi, dan kesinambungan kehidupan, mencerminkan filosofi masyarakat Karo tentang keselarasan antara manusia, alam, dan leluhur. Dengan diaplikasikan pada *obi belt*, motif ini tidak hanya berfungsi sebagai aksesoris fashion, tetapi juga sebagai medium pelestarian budaya yang menghadirkan nilai estetika sekaligus filosofi tradisional.

Karya 2

Gambar 5. Ornamen Pakpak Dairi Sumber: Daulat Saragi: 2017



Gambar 6. Desain *Obi Belt* Batik Tulis Motif *Adep-Adep* dari Ornamen Pakpak Dairi Sumber : Syahrums Mahkfirah, 2026 (Dokumen Pribadi)



Gambar 7. Hasil *Obi Belt* Batik Tulis Motif *Adep-Adep* dari Ornamen Pakpak Dairi Sumber : Syahrums Mahkfirah, 2026 (Dokumen Pribadi)



Gambar 8. *Obi Belt* Batik Tulis Motif Adep-Adep dari Ornamen Pakpak Dairi
Sumber : Syahrums Mahkfirah, 2026 (Dokumen Pribadi)

Pencipta	: Syahrums Mahkfirah
Judul	: <i>Obi Belt</i> Batik Tulis Motif <i>Adep-Adep</i> dari Ornamen Pakpak Dairi
Ukuran	: 118 x 25 cm
Teknik	: <i>Colet</i>
Media	: Kain Mori
Tahun	:2026

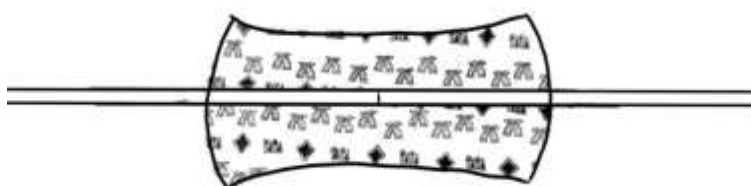
Deskripsi Karya :

Karya ini merupakan sebuah *obi belt* batik tulis yang mengadaptasi ornamen tradisional Pakpak Dairi dari Sumatera Utara. Motif yang diangkat adalah *adep-adep*, sebuah motif yang secara visual menyerupai bentuk payudara dengan keharmonisan dan dekoratif yang khas, lalu diolah secara stylisasi agar sesuai dengan estetika desain kontemporer tanpa menghilangkan esensi budayanya. Ornamen ini ditulis secara manual menggunakan teknik batik tulis, yang menekankan keunikan detail dan kekayaan nilai estetika tradisional rakyat Pakpak Dairi dalam sebuah aksesoris fashion modern.

Karya 3



Gambar 9. Ornamen Nioiozasai & Niobutelai
Sumber: Daulat Saragi: 2017



Gambar 10. Desain *Obi Belt* Batik Tulis Motif *Nioiozasai & Niobutelai*
Sumber : Syahrums Mahkfirah, 2026 (Dokumen Pribadi)



Gambar 11. Hasil Obi Belt Batik Tulis Motif *Nioiozasai* & *Niobutelai*
Sumber : Syahrums Mahkafirah, 2026 (Dokumen Pribadi)



Gambar 12. Obi Belt Batik Tulis Motif *Nioiozasai* & *Niobutelai*
Sumber : Syahrums Mahkafirah, 2026 (Dokumen Pribadi)

Pencipta	: Syahrums Mahkafirah
Judul	: Obi Belt Batik Tulis Motif <i>Nioiozasai</i> & <i>Niobutelai</i>
Ukuran	: 118 x 25 cm
Teknik	: <i>Colet</i>
Media	: Kain Mori
Tahun	2026

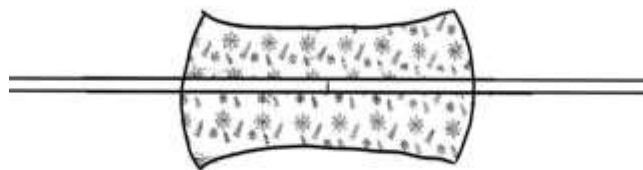
Deskripsi Karya :

Karya ini merupakan obi belt batik tulis yang memadukan motif *Nioiozasai* dan *Niobutelai*, dua ornamen penting dalam budaya Nias. Motif *Nioiozasai* biasanya dikaitkan dengan semangat juang dan keberanian, yang melambangkan kekuatan dan keteguhan masyarakat Nias dalam mempertahankan martabat dan kehormatan komunitas. Motif *Niobutelai*, di sisi lain, melambangkan kehormatan, kebesaran, dan harapan, mencerminkan nilai sosial dan aspirasi generasi muda dalam komunitas Nias.

Karya 4



Gambar 13. Ornamen Niotalinga Woli-Woli
Sumber: Daulat Saragi: 2017



Gambar 14. Desain Obi Belt Batik Tulis Motif *Niotalinga Woli-Woli*

Sumber : Syahrums Mahkfirah, 2026 (Dokumen Pribadi)



Gambar 15. Desain Obi Belt Batik Tulis Motif *Niotalinga Woli-Woli*

Sumber : Syahrums Mahkfirah, 2026 (Dokumen Pribadi)



Gambar 16. Obi Belt Batik Tulis Motif *Niotalinga Woli-Woli*

Sumber : Syahrums Mahkfirah, 2026 (Dokumen Pribadi)

Pencipta	: Syahrums Mahkfirah
Judul	: Obi Belt Batik Tulis Motif <i>Niotalinga Woli-Woli</i>
Ukuran	: 118 x 25 cm
Teknik	: <i>Colet</i>
Media	: Kain Mori
Tahun	2026

Deskripsi Karya:

Obi belt ini merupakan karya tekstil yang menggunakan teknik batik tulis manual dengan motif *Niotalinga Woli-Woli*, salah satu ornamen tradisional dari suku Nias yang berkembang di Sumatera Utara. Motif ini diolah secara estetis dengan pendekatan desain kontemporer, namun tetap mempertahankan karakter visual dan simbolik budaya Nias. Setiap detail motif ditulis tangan, menonjolkan ketelitian dan kearifan lokal dalam penggarapan batik tulis.

Dalam rancangan ini, motif *Niotalinga Woli-Woli* diposisikan sebagai elemen utama yang membentuk ritme visual pada permukaan kain obi belt. Perpaduan antara bentuk motif, ritme garis, dan komposisi keseluruhan dirancang agar dapat dimanfaatkan sebagai aksesoris fesyen modern tanpa menghapus nilai-nilai tradisi. Karya ini juga berfungsi sebagai media pelestarian budaya tekstil, di mana simbol dan makna ornamen Nias disampaikan melalui objek pakai yang dapat dikenakan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Karya 5



Gambar 17. Ornamen *Kuntum Bujang*
Sumber: Daulat Saragi: 2017



Gambar 18. Desain Obi Belt Batik Tulis Motif *bintang - bintang*
Sumber : Syahrums Mahkfirah, 2026 (Dokumen Pribadi)



Gambar 19. Hasil Obi Belt Batik Tulis Motif *bintang - bintang*
Sumber : Syahrums Mahkfirah, 2026 (Dokumen Pribadi)



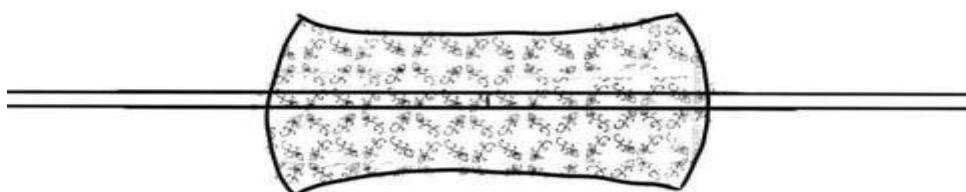
Gambar 20. Obi Belt Batik Tulis Motif *bintang - bintang*
Sumber : Syahrums Mahkfirah, 2026 (Dokumen Pribadi)

Pencipta	: Syahrums Mahkfirah
Judul	: Obi Belt Batik Tulis Motif <i>bintang-bintang</i>
Ukuran	: 118 x 25 cm
Teknik	: <i>Colet</i>
Media	: Kain Mori
Tahun	2026

**Deskripsi Karya:**

Obi belt *bintang - bintang* di ambil dari motif ornamen melayu deli yang memiliki makna filosofi Cahaya dan Petunjuk. Bintang sering diartikan sebagai simbol cahaya yang memberi petunjuk, sama seperti bintang di langit yang menjadi penunjuk arah bagi para pelaut. Dalam konteks kehidupan, ornamen ini melambangkan harapan, pencarian kebenaran, dan petunjuk untuk menjalani hidup yang lebih baik. Keberuntungan dan Keberkahan:

Bintang juga sering dikaitkan dengan keberuntungan dan keberkahan. Dalam budaya Melayu Deli, ornamen *Bintang-Bintang* dipercaya membawa aura positif, membawa rezeki, dan memberikan perlindungan terhadap pemilik atau penghuni rumah. Harapan dan Impian: *Bintang* adalah simbol impian dan aspirasi. *Bintang- Bintang* melambangkan pencapaian tinggi dan harapan akan masa depan yang cerah. Setiap bintang yang bersinar di langit diibaratkan sebagai harapan dan cita- cita yang ingin dicapai dalam kehidupan. Kehidupan yang Berkelanjutan dan Penuh Energi: Seperti *bintang* yang terus bersinar di langit tanpa henti, ornamen ini melambangkan kehidupan yang berkelanjutan, penuh semangat, dan energi. Ini mencerminkan harapan untuk hidup dengan semangat dan berusaha tanpa kenal lelah.

Karya 6Gambar 21. Ornamen *Kuntum Bujang*Sumber : <https://share.google/image/mQgljfvckossb2sWo>Gambar 22. Desain Obi Belt Batik Tulis Motif *Kuntum Bujang*

Sumber : Syahrums Mahkfirah, 2026 (Dokumen Pribadi)

Gambar 23. Hasil Obi Belt Batik Tulis Motif *Kuntum Bujang*

Sumber : Syahrums Mahkfirah, 2026 (Dokumen Pribadi)



Gambar 24. Obi Belt Batik Tulis Motif Kuntum Bujang
Sumber : Syahrums Mahkfirah, 2026 (Dokumen Pribadi)

Pencipta	: Syahrums Mahkfirah
Judul	: Obi Belt Batik Tulis <i>Kuntum Bujang</i>
Ukuran	: 118 x 25 cm
Teknik	: <i>Colet</i>
Media	: Kain Mori
Tahun	2026

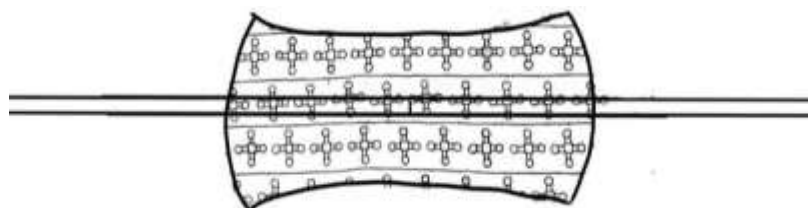
Deskripsi Karya:

Obi belt ini dibuat dari batik tulis dengan motif *Kuntum Bujang*, sebuah ornamen tradisional yang banyak ditemui pada kain-kain adat Sumatera Utara. Motif *Kuntum Bujang* digambarkan sebagai bentuk bunga yang masih mekar, sering disusun secara ritmis dan simetris untuk menciptakan estetika yang harmonis. Proses pembuatan dilakukan secara manual, sehingga setiap garis, lekukan, dan pola memiliki keunikan dan detail artistik khas batik tulis.

Karya 7



Gambar 25. Ornamen *Tagan*
Sumber: Daulat Saragi: 2017



Gambar 26. Desain Obi Belt Batik Tulis Motif *Tagan*
Sumber : Syahrums Mahkfirah, 2026 (Dokumen Pribadi)



Gambar 27. Hasil Obi Belt Batik Tulis Motif *Tagan*
Sumber : Syahrums Mahkafirah, 2026 (Dokumen Pribadi)



Gambar 28. Obi Belt Batik Tulis *Tagan*
Sumber : Syahrums Mahkafirah, 2026 (Dokumen Pribadi)

Pencipta	: Syahrums Mahkafirah
Judul	: Obi Belt Batik Tulis <i>Tagan</i>
Ukuran	: 118 x 25 cm
Teknik	: <i>Colet</i>
Media	: Kain Mori
Tahun	2026

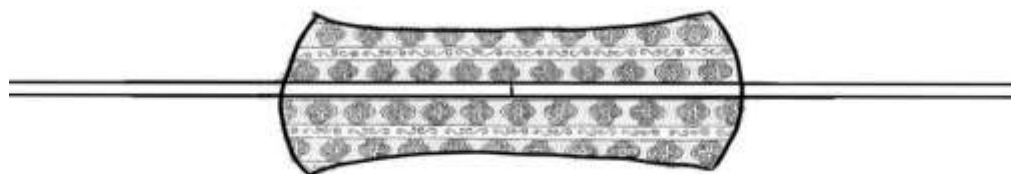
Deskripsi Karya:

Obi belt ini merupakan karya tekstil yang dibuat menggunakan teknik batik tulis manual dengan motif *Tagan*, salah satu ornamen tradisional yang berasal dari suku Mandailing, Sumatera Utara. Motif ini dipilih dan dikembangkan melalui proses desain yang mempertimbangkan karakter visual khas ornamen Mandailing, kemudian diolah agar sesuai dengan estetika desain kontemporer sebagai aksesoris *fashion*.

Karya 8



Gambar 29. Ornamen Simataniari
Sumber : Daulat Saragi: 2017



Sumber : Syahrums Mahkfirah, 2026 (Dokumen Pribadi)



Gambar 31. Hasil Obi Belt Batik Tulis Simataniari
Sumber : Syahrums Mahkfirah, 2026 (Dokumen Pribadi)



Gambar 32. Hasil Obi Belt Batik Tulis Simataniari
Sumber : Syahrums Mahkfirah, 2026 (Dokumen Pribadi)

Pencipta	: Syahrums Mahkfirah
Judul	: Obi Belt Batik Tulis Motif <i>Simataniari</i> (Batak Toba) <i>Stylisasi</i> Kontemporer
Ukuran	: 118 x 25 cm
Teknik	: <i>Colet</i>
Media	: Kain Mori
Tahun	2026

Deskripsi Karya:

Obi belt ini merupakan karya batik tulis yang mengambil inspirasi dari motif *Simataniari* khas Batak Toba. Dalam desain ini, motif asli disederhanakan dan distilisasi untuk menciptakan tampilan yang lebih modern dan minimalis, tetap mempertahankan ciri khas visual Batak Toba yang geometris dan ritmis. Proses pembuatan menggunakan teknik batik tulis manual, sehingga setiap garis dan bentuk tetap menampilkan ketelitian dan karakter tradisional meskipun diolah menjadi desain kontemporer.



KESIMPULAN

1. Penciptaan merupakan suatu proses dalam memunculkan suatu karya baru yang dilakukan dengan prosedur dan teknik tertentu dalam mewujudkannya. Motif Ornamen Sumatera Utara dijadikan sebagai motif utama pada karya batik tulis kemudian dipadukan dengan motif tambahan lainnya berupa isen-isen. Karya batik tulis dibuat melalui proses yang dimulai dengan membuat motif pada kertas, memindahkan pola ke kain, pencantingan, mewarnai, mengunci warna, dan melorod.
2. Pada saat membuat karya batik tulis memerlukan kesabaran dan ketelitian dalam mewujudkannya. Hasil penciptaan karya batik tulis tanaman teratai menghasilkan 13 karya batik berbentuk karya tiga dimensi dengan ukuran yang sama dan dijadikan sebagai Obi Belt . Karya batik memiliki nilai estetik (keindahan) yaitu adanya kombinasi pada motif ornament Sumatera Utara. Dalam irama, pengulangan terjadi pada tiap-tiap motif, serta elemen garis pada motif utama dan warna. Selanjutnya, keseimbangan dalam karya ini menunjukkan letak motif yang tepat pada motif utama dan tambahan. Warna yang digunakan adalah warna-warna gelap. Metode dalam membuat karya batik tulis tanaman teratai ini adalah eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. J. P. (2011). Batik Dermayon suatu keindahan dalam sebuah keterbatasan. *Journal of Interior Design Art and Culture*, 2(1).
- Atmojo, W. T., et al. (2020). *Batik eksplorasi kearifan lokal: Ornamen Sumatera Utara*. Medan: CV Kencana Emas Sejahtera.
- Atmojo, W. T. (2011). Cenderamata berbasis seni etnik Batak. *Jurnal Panggung*, 1(3).
- Benny Gratha. (2012). *Panduan belajar membuat batik*. Jakarta: Media Pustaka.
- Dedi S., & Deden. (2018). *Sejarah batik Indonesia*. Bandung: PT Sarana Pancakarya Nusa.
- Djatiprambudi, D. (2017). Penciptaan seni sebagai penelitian. Dalam *Seminar Nasional Seni dan Desain: Membangun tradisi inovasi melalui riset berbasis praktik seni dan desain*. Surabaya: FBS UNESA.
- Doellah, H. S. (2002). *Batik: Pengaruh zaman dan lingkungan*. Surakarta: Danar Hadi.
- Fikri, M. A. (2015). Batuan mineral sebagai alternatif bahan pewarna alami. *Jurnal Budaya dan Seni*, 6(7).
- Gustami, S. P. (2007). *Butir-butir mutiara estetika Timur: Ide dasar penciptaan seni kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Gustami, S. P. (2008). *Nukilan seni ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Jurusan Kriya FSR ISI Yogyakarta.
- Kah, M. T. H. (1982). *Ensiklopedia Indonesia*. Bandung: S. Gravenhage.
- Lisbijanto, H. (2013). *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nadia, S., Wening, S., & Pamadhi, H. (2023). Analisis semiotika motif Kerawang Gayo dan penerapannya pada desain busana obi belt. *Jurnal Busana & Budaya*, 3(2), 371–381.
- Prawira, N. G. (2018). *Budaya batik Dermayon*. Jakarta: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.



-
- Raffles, T. S. (2008). *The history of Java* (E. Prasetyaningrum, et al., Trans.). Jakarta: Penerbit Narasi.
- Saragi, D. (2017). *Jenis motif dan nilai filosofis ornamen tradisional Sumatera Utara*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Sari, R. (2013). *Keterampilan membuat batik untuk anak*. Yogyakarta: Arcita.
- Sugito. (2020). *Metode penelitian pendidikan seni rupa*. Medan: Unimed Press.
- Syachrani, et al. (2023). Identifikasi produk tekstil obi belt. *Jurnal Busana dan Budaya*, 5(1).
- Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara: Makna filosofis, cara pembuatan, dan industri batik*. Yogyakarta: Andi Offset.